

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia kesehatan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Perkembangan atau perubahan pola hidup manusia (*lifestyle*) berdampak langsung pada kesehatan itu sendiri. Kesehatan merupakan fundamental yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap manusia akan selalu berupaya untuk memelihara dan meningkatkan kebutuhan akan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, definisi kesehatan yaitu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk terus hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk menunjang kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pelayanan kesehatan berkualitas yang melibatkan tenaga kesehatan serta dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang dimiliki setiap masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia yaitu dengan cara memberi informasi cara hidup yang sehat, membuat sarana kesehatan yang baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang baik dari tenaga kesehatan baik medis maupun non medis sehingga dapat meningkatkan mutu kesehatan masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian dapat dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian yang terdiri dari sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi dan tenaga menengah farmasi atau asisten apoteker. Seorang apoteker sangat diperlukan dalam sebuah apotek, dimana pelayanan kefarmasian saat ini berdasarkan pada filosofi "*Pharmaceutical Care*". Apoteker memiliki peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian. Selain itu pelayanan kefarmasian juga telah bergeser orientasi dari semula yang hanya "*drug oriented*" menjadi "*patient oriented*" yang artinya pelayanan yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditas utama dalam pelayanan kesehatan telah bergeser menjadi pelayanan kesehatan yang mengutamakan peningkatan kualitas hidup pasien. Apoteker dalam apotek berhak melakukan pekerjaan kefarmasian, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, pemberian etiket, penyerahan obat, sampai dengan penyampaian informasi mengenai cara penggunaan obat yang tepat, serta melakukan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) untuk pasien.

Apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek tidak hanya sebatas pada pelayanan kepada pasien, tetapi juga pada pengelolaan apotek secara professional. Pengelolaan apotek yang

professional memerlukan pengetahuan dan ketrampilan. Pengelolaan apotek profesional yang dimaksud adalah dari segi bisnis dengan memperhatikan unsur yang sering disebut “*the tool of management*” yang terdiri dari man, method, money, materials, dan machines. Selain unsur-unsur tersebut perlu diperhatikan pula faktor seperti *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) (Seto dkk., 2008).

Pentingnya peran dan tanggung jawab seorang apoteker membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup di bidang kefarmasian dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, calon apoteker wajib dibekali dengan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, yang merupakan upaya untuk meningkatkan pengalaman dan mempersiapkan diri dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Dalam menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Pro-Tha Farma dalam memberi bekal calon apoteker agar dapat berperan aktif menjadi tenaga kesehatan yang profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat secara langsung.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Berdasarkan Keputusan Majelis Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi No 013/ APTFI/ MA/ 2010 tentang Standard Praktik Kerja Profesi Apoteker (SPKPA) maka tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan Keputusan Majelis Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi No 013/ APTFI/ MA/ 2010 tentang Standard Praktik Kerja Profesi Apoteker (SPKPA) maka manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu :

- a. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek
- b. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesi

